BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dunia perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu bangsa. Perbankan, khususnya bank umum, merupakan inti dari sistem keuangan setiap negara. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta, maupun program untuk menyimpan dana-dananya. Meski dapat dikatakan bahwa pada dasarnya bank hanya melaksanakan tugas distribusi karena bertindak sebagai perantara antara pemilik dana dengan peminjam, namun secara luas bank dapat dianggap jantung dari suatu struktur perekonomian yang kompleks.

Bank merupakan perusahaan dalam bidang jasa,karena produk yang ditawarkan hanya memberikan pelayanan jasa pada masyarakat. Dalam kegiatan operasionalnya sehari-hari,bank tidak terlepas dari pengaruh naik turunya mata uang asing, karena selain melakukan transaksi rupiah juga melakukan transaksi valas.

Bank merupakan sebuah industri yang bergerak di bidang jasa yang dalam hal ini adalah sebagai lembaga perantara antara kreditur dan debitur. Sebagai lembaga keuangan, bank merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan perusahaan, badan-badan pemerintah maupun swasta, serta masyarakat umum secara perorangan. Pihak-pihak tersebut banyak melakukan hubungan

dengan bank, untuk menggunakan fasilitas-fasilitas pelayanan yang diberikan oleh bank seperti menyimpan dana dan menggunakan jasa keuangan lainnya.

Aktivitas perbankan yang utama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan *funding dan lending*. Kegiatan *funding* adalah kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan sedangkan kegiatan *lending* adalah kegiatan menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit.

Dalam kegiatan *lending*, bentuk simpanan yang ditawarkan oeh bank berbagai macam. Jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah giro, tabungan, dan deposito. Atas simpanan tersebut pihak bank memberikan balas jasa berupa bunga. Sumber dana yang berasal dari simpanan deposito pada umumnya tingkat suku bunganya sangat tinggi dibanding dengan sumber dana lainnya seperti tabungan dan giro. (Selamet Riyadi, 2006:80)

Deposito masyarakat dapat dikategorikan sebagai kewajiban jangka pendek ataupun kewajiban jangka panjang. Deposito disajikan sebagai kewajiban jangka pendek bila sejak taggal pelaporan hingga jatuh temponya tidak melebihi 1 tahun. Sedangkan deposito yang jatuh tempo lebih dari 1 tahun sejak tanggal pelaporan, dapat dicatat sebagai kewajiban jangka panjang. Dengan demikian deposito berjangka panjang misalnya 18 (belas bulan) bisa dogolongkan kewajiban jangka pendek ketika sisa jatuh waktunya kurang dari 12 bulan. Semakin lama jangka waktu deposito semakin tinggi tingkat suku bunga yang akan dibayarnya. Sebaliknya dalam kodisi longgar (ekonomi normal) tingkat suku

bunga deposito akan semakin kecil untuk deposito yang semakin berjangka waktu semakin lama.

Deposito merupakan simpanan masyarakat atau pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan. Penarikan deposito hanya boleh dilakukan pada saat tertentu menurut jatuh temponya. Jatuh tempo deposito umumnya terdiri dari 1 bulan, 2 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, 18 bulan, dan 24 bulan. Deposito juga merupakan sumber dana yang bersifat lebih stabil dibanding dengan sumber dana lainnya karena dana tersebut tidak dapat ditarik setiap hari, kecuali atas kesepakatan pihak bank dengan nasabahnya. Nasabah (deposan) akan dikenakan *penalty* jika deposito tersebut dicairkan sebelum jatuh tempo.

Pada kondisi bank membutuhkan dana untuk membayar kewajiban yang telah jatuh tempo dan adanya permohonan kredit yang telah disetujui (suatu saat nasabah akan mencairkan dana tersebut), terkadang bank harus menaikan tingkat suku bunga dana seperti simpanan deposito sehingga jumlah dana yang dibutuhkan dapat segera terpenuhi. Hal ini dilakukan supaya nasabah bank tertarik untuk menanamkan dananya dalam bentuk deposito. Akibat kebutuhan di atas, maka pihak bank mempunyai beban bunga yang harus segera dibayarkan kepada nasabahnya.

Penetapan suku bunga merupakan urat nadi bagi setiap bank, karena kesalahan dalam penetapan suku bunga maka akan berdampak negatif bagi bank tersebut. Bila suatu bank terlalu tinggi menetapkan tingkat suku bunga simpanan

masyarakat, maka bank tersebut akan membayar biaya dana yang terlalu tinggi dari yang seharusnya. Demikian juga, terlalu rendahnya tingkat suku bunga simpanan masyarakat yang ditetapkan bank, maka bank tersebut akan kesulitan untuk menghimpun dana masyarakat.

Pengalaman buruk dibidang moneter terulang lagi bahkan lebih buruk, yaitu saat krisis ekonomi dan moneter menimpa bangsa-bangsa Asia termasuk Indonesia pada tahun 1997 - 1998. Pada periode bulan Juli - Agustus 1997 pemerintah menerapkan kebijakan empat kali menaikkan tingkat suku bunga SBI dari bulan Agustus sebesar 7 % menjadi 30 % dalam setahun. Pergerakan suku bunga SBI menjadi tolok ukur bagi tingkat suku bunga lainnya. Sehingga kenaikan suku bunga SBI ini dengan sendirinya mendorong kenaikan suku bunga dana antar bank dan suku bunga deposito. (Taufik Kurniawan, 2004).

Masih tingginya tingkat bunga menunjukkan "perang bunga deposito" belum usai. Perang ini dimulai pada pertengahan 2006, ketika likuiditas mengering. Beberapa bankir mengakuinya. Bahkan, pada akhir Maret lalu, jorjoran penawaran bunga deposito tinggi kembali menggila. "Ada bank besar menawarkan bunga 12-an persen,". (Direktur Utama Bank Mega Yungky Setiawan). Melambungnya bunga deposito tampaknya juga terpengaruh oleh tingginya imbal hasil surat utang negara dan suku bunga yang belum lama ini diterbitkan pemerintah, sebesar 11-12 persen. Akibatnya, pemilik dana hanya bersedia menempatkan dananya di bank yang mau memberikan tingkat bunga deposito minimal 11,5 persen. (Menurut Direktur Utama Bank Mandiri Agus Martowardojo).

Beban bunga yang ditanggung bank harus dikelola oleh manajemen yang baik. Oleh bank beban bunga ini merupakan biaya-biaya yang harus diperhitungkan dengan secermat mungkin sehingga tingkat keuntungan yang diharapkan oleh suatu bank dapat dioptimalkan.

Biaya atau beban bunga dalam istilah bank di sebut biaya dana atau *cost of fund*. *Cost of fund* merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh sejumlah dana tertentu dari nasabahnya baik simpanan giro, tabungan, dan deposito. Manajemen bank juga dituntut untuk setiap saat dapat mengetahui pergerakan biaya atas dana-dana yang dihimpunnya sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menentukan besarnya biaya dana yang harus ditanggung oleh bank. (Veithzal Rivai, 2007:669).

Besarnya *cost of fund* tergantung dari seberapa besar bunga yang ditetapkan untuk memperoleh dana melalui simpanan. Semakin besar atau mahal suku bunga yang dibebankan, maka semakin tinggi pula biaya dananya. Oleh sebab itu tingkat suku bunga yang akan dibayarkan oleh bank kepada deposan sangat menentukan dalam perhitungan biaya dana.

Penyebab utamanya tingginya suku bunga bank pada waktu itu adalah mahalnya biaya memperoleh dana sendiri. Sebagian besar dana bank diperoleh dari deposito dengan tingkat bunga berada diatas 15 - 21 %, baik untuk jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, 18 bulan maupun 24 bulan. (Direktur Utama Bank Mandiri Agus Martowardojo). Akibatnya cost of fund yang menjadi beban bank juga meningkat.

Faktor lain adalah pemilik dana besar menuntut return tinggi. Terlebih jika pemilik dana besar itu adalah badan-badan usaha milik negara. Fenomena ini, kurang sehat bagi industri perbankan nasional karena akan menjadi jebakan bagi bank-bank untuk memberikan bunga yang tinggi. "Bank jadi serba salah. Jika bank tidak memberikan bunga tinggi, nasabah ini akan lari ke bank lain," kata Muliaman. (www. majalah tempo, 2009)

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan merupakan bank milik pemerintah yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat berbentuk simpanan deposito dan memberikan balas jasa berupa bunga. Simpanan ini merupakan dana yang stabil dan berjumlah sangat besar dibanding produk simpanan lain seperti giro dan tabungan. Oleh karena itu, tingkat suku bunga yang ditawarkan juga tinggi. Manajemen bank juga dituntut untuk mengelola biaya-biaya dana bank dengan sebaik-baiknya. Dengan menaikan tingkat suku bunga deposito maka biaya dana yang menjadi beban bank untuk membayar jasa berupa bunga juga meningkat atau mahal. Namun penentuan tingkat suku bunga deposito mengikuti kebijakan Bank Indonesia. Ketika BI rate turun, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan juga ikut menurunkan tingkat suku bunga depositoya menjadi 6.50%. Namun walaupun tingkat suku bunga deposito sudah turun, cost of fund pada bank mengalami kenaikan.

Berikut ini tabel tingkat suku bunga deposito dan cost of fund yang ada pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor cabang Pamanukan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Tingkat Suku Bunga Deposito dan *Cost of Fund*
pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan

Tahun	Tingkat Suku Bunga Deposito		*Cost of Fund* (Dalam Rupiah)	
2005	6,00%	-	72.084.529	-
2006	6,50%	Naik	127.511.267	Naik
2007	6,00%	Turun	116.256.671	Turun
2008	7,00%	Naik	102.886.451	Turun
2009	6,75%	Turun	160.348.643	Naik

Sumber : data tingkat suku bunga deposito dan *cost of fund* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan tahun 2005-2009.

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa, tingkat suku bunga deposito pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan tahun 2008 mengalami kenaikan dari 6,00% menjadi 7,00%. Kenaikan tingkat suku bunga tidak diikuti dengan kenaikan *cost of fund*. Fenomena lain terjadi pada tahun 2009 dimana suku bunga deposito turun sebesar 6,75% namun *cost of fund* mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada, yang menyatakan bahwa semakin besar suku bunga yang dibebankan terhadap bunga simpanan, semakin tinggi pula biaya dananya demikian pula sebaliknya. Sehingga diperlukan adanya penelitian mengenai hal tersebut. Fenomena ini disebabkan karena dari tahun ke tahun PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan mengikuti kebijakan Bank Indonesia yang menurunkan BI rate. *cost of fund* yang menjadi beban bank BRI Kantor Cabang Pamanukan mengalami fluktuatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak bank, akibat adanya penurunan suku bunga tersebut maka akan berdampak pada aktivitas bank. Suku

bunga turun seharusnya berdampak *cost of fund* juga turun, tetapi kondisi di bank tidak sesuai dengan harapan bank. Hal ini disebabkan oleh faktor karaktersitik deposan inti yang menyebabkan pihak bank memberikan penawaran tingkat suku bunga deposito di atas 8 % sehingga *cost of fund* meningkat meskipun suku bunga deposito menurun. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada, yang menyatakan bahwa semakin rendah tingkat suku bunga deposito maka semakin rendah *cost of fund* tersebut begitu juga sebaliknya. Sehingga diperlukan adanya penelitian mengenai hal tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk dapat lebih memahami analisis tingkat suku bunga deposito berpengaruh terhadap *cost of fund* yang akan ditanggung oleh bank, dengan judul : ”**Analisis Tingkat Suku Bunga Deposito Pengaruhnya Terhadap *Cost of Fund* Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan)”.**

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

1. Pengalaman buruk dibidang moneter menyebabkan pemerintah menerapkan kebijakan empat kali menaikkan tingkat suku bunga SBI dalam setahun.
2. Saat likuiditas mengering dan tingginya imbal hasil surat utang negara dan sukuk menyebabkan bunga deposito melambung tinggi.
3. Semakin mahalnya biaya memperoleh dana oleh bank.

4. Untuk deposan inti terjadi penawaran tingkat suku bunga di atas 8% atau lebih tinggi dari suku bunga yang ditetapkan Bank Indonesia.
5. Penurunan tingkat suku bunga deposito tidak diikuti dengan penurunan *cost of fund.*

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat diidentifikasikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat suku bunga deposito pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan?
2. Bagaimana jumlah *cost of fund* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan?
3. Bagaimana analisis tingkat suku bunga deposito pengaruhnya terhadap *cost of fund* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data mengenai tingkat suku bunga deposito terhadap *cost of fund*.

1.3.2. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat suku bunga deposito pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan.
2. Untuk mengetahui *cost of fund* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar analisis tingkat suku bunga deposito pengaruhnya terhadap *cost of fund* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan akademis

1. Bagi peneliti

   Peneliti mengharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat dan selain itu untuk menambah pengetahuan, juga memperoleh gambaran langsung bagaimana analisis tingkat suku bunga deposito pengaruhnya terhadap *cost of fund* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan.

2. Bagi instansi

   Dengan penelitian ini dapat memberikan pandangan bagi instansi tentang analisis tingkat suku bunga deposito pengaruhnya terhadap *cost of fund* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan.

3. Bagi pihak lain

   Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama tentang analisis tingkat suku bunga deposito pengaruhnya terhadap *cost of fund* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan.

1.4.2 Kegunaan praktis

Sebagai tambahan informasi mengenai analisis tingkat suku bunga deposito pengaruhnya terhadap *cost of fund* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan.

1.5. LOKASI DAN JADWAL PENELITIAN

1.5.1. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan Penelitian dan pengumpulan data pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan yang beralamat di Jl. Ion Martasasmita No. 52 Pamanukan Subang telp (0260) 551348 Fax (0260) 550480.

1.5.2. Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai ke tahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian. Penelitian dimulai dari bulan Maret 2010 sampai dengan Juli 2010. Secara lebih rinci waktu penelitian dapat dilihat pada table 1.2 dibawah ini :

Tabel 1.2
Waktu Penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan					
		Februari 2010	Maret 2010	April 2010	Mei 2010	Juni 2010	Juli 2010
I	**Tahap Persiapan:**						
	1. Menyiapkan judul skripsi, teori penghubung, dan jurnal.	■					
	2. Mengajukan judul skripsi	■					
	3. Meminta surat pengantar ke perusahaan	■					
	4. ACC judul skripsi dan pembagian dosen pembimbing.		■				
	5. Mengambil kartu bimbingan.		■				
II	**Tahap Pelaksanaan:**						
	1. Menyusun usulan penelitian		■				
	1. Melakukan bimbingan usulan penelitian		■				
	2. Sidang Usulan Penelitian			■			
	4. Penelitian di perusahaan			■	■	■	
	5. Penyusunan skripsi dan bimbingan skripsi			■	■	■	
III	**Tahap Pelaporan:**						
	1. Menyiapkan draft skripsi						■
	2. Sidang akhir skripsi						■
	3. Penyempurnaan laporan skripsi						■
	4. Penggandaan skripsi						■